

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma adalah suatu keadaan dimana saluran nafas mengalami penyempitan karena hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu, yang menyebabkan peradangan. Penyempitan ini bersifat berulang namun reversible. Terdapat keadaan faktor penyebab asma, antara lain jenis kelamin, umur pasien, faktor keturunan, serta faktor lingkungan (Nurarif & Kusuma, 2015).

Prevalensi asma menurut WHO (2016 dalam Yolanda 2018), memperkirakan 235 juta penduduk dunia saat ini menderita penyakit asma dan kurang terdiagnosis dengan angka kematian lebih dari 80% di negara berkembang. Sedangkan menurut data dari *Global Iniatif for Asthma* (GINA) pada tahun 2017 didapatkan data angka kejadian asma dari 300 juta penduduk di dunia yang mengalami asma dari berbagai negara berkisar 1-18%.

Prevalensi asma berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk di semua umur di Indonesia sebesar 2,4%. Berdasarkan dari kategori usia pada anak penderita asma usia 5-14 tahun sebesar 1,9%. Prevalensi asma yang meningkat cenderung pada perempuan 2,5% dari pada laki-laki 2,3%. Kemudian untuk prevalensi asma berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di provinsi Jawa Barat sebesar 2,79% prevalensi terdiagnosis dokter yang tertinggi terdapat di Kota Cimahi sebesar 4,40%, setelah itu di Kabupaten Ciamis sebesar 2,39%. Kemudian berdasarkan kategori usia pada anak penderita asma usia 5 – 14 tahun di Jawa Barat sebesar 2,67% dan prevalensi asma yang meningkat di Jawa Barat cenderung pada perempuan sebesar 2,83% dari pada laki-laki sebesar 2,73% (RISKESDAS, 2018).

Faktor pencetus asma dibagi dalam dua kelompok, yaitu genetik, diantaranya atopi/alergi bronkus, eksim. Adapun faktor pencetus di lingkungan seperti asap kendaraan bermotor, asap rokok, asap dapur,

pembakaran sampah, kelembaban dalam rumah, serta alergi, gen seperti debu rumah, tungau, dan bulu binatang (Dharmayanti dkk, 2015)

Apabila permasalahan asma pada anak tidak segera ditangani dapat menyebabkan berbagai masalah keperawatan, diantaranya gangguan ventilasi spontan dikarena adanya penyempitan pada saluran pernafasan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya inflamasi saluran pernafasan atau reaksi hipersensitivitas (Dharmayanti dkk, 2015).

Hasil penelitian Sahrudi dkk (2019) menyatakan bahwa pasien asma efektif diberikan intervensi keperawatan berupa posisi semi fowler sehingga sesak napas akan berkurang. dan penelitian menunjukkan rata-rata frekuensi napas pasien asma sebelum diberikan intervensi yaitu 28x/menit dan setelah diberikan intervensi posisi semi fowler yaitu 21 x/menit yang berarti adanya perbedaan frekuensi napas antara sebelum dan sesudah diberikan posisi semi fowler. (Safitri, dkk 2011) dan (Arifian, dkk (2018).

Tidak ada manusia yang keluar dari ketetapan Allah. Telah menjadi ketetapan Allah SWT bahwa manusia pada suatu waktu akan tertimpa musibah atau penyakit. Ada seorang nabi yakni Nabi Ayyub AS pernah menderita sebuah penyakit, penyakit tersebut bersarang pada raga Nabi Ayyub selama 18 tahun lamanya. Tidak ada bagian tubuh nabi Ayyub yang tidak sakit kecuali mulutnya yang senantiasa digunakan berzikir kepada Allah SWT. Setelah 18 tahun menerima penyakit tersebut dengan penuh rasa sabar, Nabi Ayyub kemudian memohon kepada Allah agar penyakitnya segera diangkat. "Nabi Ayyub memohon pada Allah dengan mengucapkan :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَلَيْهِ مَسْنِي الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ^ع

Yang artinya : “Dan (ingatlah kisah) ayub, ketika dia berdoa kepada tuhan,“(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal engkau Tuhan yang penyayang dari semua penyayan” (QS. Al-Anbiya’ Ayat :83).

Kemudian doa Nabi Ibrahim terkait penyakit, sebagaimana tertulis dalam surat Asy-Syuraa ayat 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ النَّاسُ
وَمَا أَشْفَى إِلَّا اللَّهُ

Yang artinya : “dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”

(Q.S.Asy –Syuraa ayat : 80)

Begitu juga disebutkan dalam hadits yang berbunyi :

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عُمَرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim).

Jadi setiap penyakit ada obatnya kecuali satu yaitu kematian/pikun. Kematian/pikun tidak bisa disembuhkan dan dihindari, karna ketika Allah sudah menakdirkan kematian pada seseorang maka tidak ada satu pun yang dapat mencegahnya. Akan tetapi, penyakit-penyakit fisik dan psikis ada obatnya, sesuai janji Allah dalam al-quran, karna sesungguhnya Allah tidak akan mengingkari janjinya".

Peran perawat dalam hal ini sebagai *care provider* pasien dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien dalam hal ini anak dengan sesak nafas karena asma dengan memberikan posisi semi fowler pada yang bertujuan untuk menstabilkan frekuensi pernafasan. Hasil penelitian yang terkait dengan semi fowler dalam menurunkan frekuensi nafas sudah banyak tetapi dalam penerapan asuhan

keperawatan belum banyak sehingga penulis tertarik untuk menelusuri penerapan dan hasil penelitian dengan *literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana asuhan keperawatan anak usia prasekolah dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan penerapan posisi semi fowler untuk menstabilkan frekuensi nafas akibat asma berdasarkan *literature review*?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada anak prasekolah dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan penerapan terapi semi fowler untuk menstabilkan frekuensi nafas pada pasien asma berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan terhadap konsep asuhan keperawatan yang sistematis dan komprehensif dengan penerapan posisi semi fowler untuk menstabilkan frekuensi nafas yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) terutama pada anak.

1.4.2 Bagi FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Untuk memberikan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada anak prasekolah dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan penerapan semi fowler untuk menstabilkan frekuensi nafas akibat asma

1.4.3 Bagi profesi keperawatan

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literatur dapat dijadikan pengembangan keperawatan menerapkan standar praktek keperawatan khususnya peningkatan aplikasi riset dalam pengembangan ilmu keperawatan.